

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODELEXPPLICIT INSTRUCTION SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh

**ULI AMBAR PRATIWI*)
SISWANTORO**)
YULINA H***)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Explicit Instruction*. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, *explicit instruction*.

Keterangan

- *) Penulis (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

EXPLICIT INSTRUCTION TO INCREASE ACTIVITY AND RESULT OF STUDY FOR STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL

By

ULI AMBAR PRATIWI*)
SISWANTORO**)
YULINA H****)

The aims of research were to increase the activities and study result of students by implementation of *Explicit Instruction* models. The method of research was classroom action research that consist of planning, acting, observation, and reflection. The technique of data collection used non test and test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative analyze. The results of research showed that implementation of *Explicit Instruction* models for social sciences learning can improve the activities and study result of student.

Keyword: activity, result of study, *explicit instruction*.

- *) Author (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)
- ***) Supervisor I (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)
- ****) Supervisor II (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang utama bagi kehidupan manusia untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan tujuan hidupnya. Indonesia sebagai negara yang berkembang memandang pendidikan sebagai

suatu kebutuhan dan sarana demi memajukan pembangunan negara. Bukti keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut tertuang di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal (1) ayat (1), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang visi pendidikan nasional bahwa terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat, dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Demi mewujudkan pendidikan yang bermutu, Beeby (dalam Trianto, 2010: 101) mengemukakan kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Pendidikan di sekolah dasar saat ini menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Namun dalam penelitian ini peneliti memilih sekolah yang menerapkan kurikulum KTSP. Mulyasa (2007: 8) mengemukakan KTSP merupakan singkatan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik siswa. KTSP dikembangkan oleh sekolah/madrasah, komite sekolah berpedoman pada standar kelulusan, dan standar isi serta panduan. Penerapan KTSP di sekolah dasar memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Menurut Susanto (2013: 10) IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Sementara itu Sapriya dkk. (2006: 3) menjelaskan bahwa IPS adalah perpaduan dari konsep-konsep ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi dan lain sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 5 Desember 2016 dengan wali kelas IV di SD Negeri 2 Metro Selatan, diperoleh informasi bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas belajar siswa yang belum menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar tampak pada hasil ulangan tengah semester. Banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 67 dari seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 22

orang siswa, hanya ada 7 orang siswa yang tuntas dengan persentase 31,82% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 68,18%.

Aktivitas merupakan salah satu indikator adanya proses berpikir dan berbuat atau melakukan tindakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 23) aktivitas adalah kegiatan. Sehingga aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan dalam belajar. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk belajar. Menurut Sudjana (dalam Kunandar, 2010: 276) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes, yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dibutuhkan model pembelajaran yang bisa memberikan isi materi dan urutan informasi, menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep serta memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan. Ada berbagai macam jenis model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model *explicit instruction*. Menurut Kardi dan Nur (2000: 5) bahwa model pengajaran langsung dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Menurut Huda (2013: 187) model *explicit instruction*, dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran terdiri dari guru menjelaskan tujuan pembelajaran pentingnya mempelajari materi pelajaran, guru mendemonstrasikan materi pelajaran serta menyajikan informasi secara konkrit dan spesifik hingga siswa memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran, guru memberikan latihan dan membimbing siswa secara personal dalam memahami soal dan tata cara pengerjaan, guru mengecek keberhasilan siswa dan memberi umpan balik, kemudian guru memberikakesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan lanjutan agar siswa lebih memahami pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Explicit Instruction* Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dengan *Classroom Action Research*. Wardhani (2007:1.4) mengungkapkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini berlangsung sebanyak dua kali. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan pokok yang saling berkaitan dan berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*) dan tahap refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan dengan jumlah siswa 22 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *non* tes dan tes. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan tes formatif. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru, dan aktivitas siswa. Tes formatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

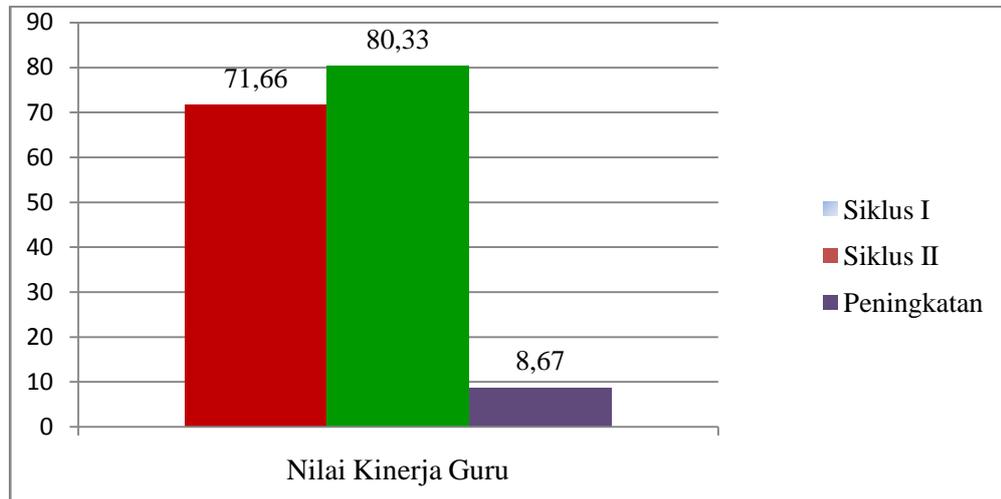
HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan di kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2015/2016 pada pembelajaran IPS sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Kegiatan penelitian dimulai dari tanggal 25 Februari 2016 s/d 07 Maret 2016 selama empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2016 dari pukul 11.20 s/d 12.30 WIB dan hari Senin tanggal 29 Februari 2016 dari pukul 11.55 s/d 12.30 WIB. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Maret 2016 dari pukul 11.20 s/d 12.30 WIB dan hari Senin tanggal 07 Maret 2016 dari pukul 11.55 s/d 12.30 WIB. Selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa (kognitif) siklus I dan siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi nilai kinerja guru

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	71,66	80,33
2	Peningkatan	8,67	
3	Kategori	Baik	Sangat baik

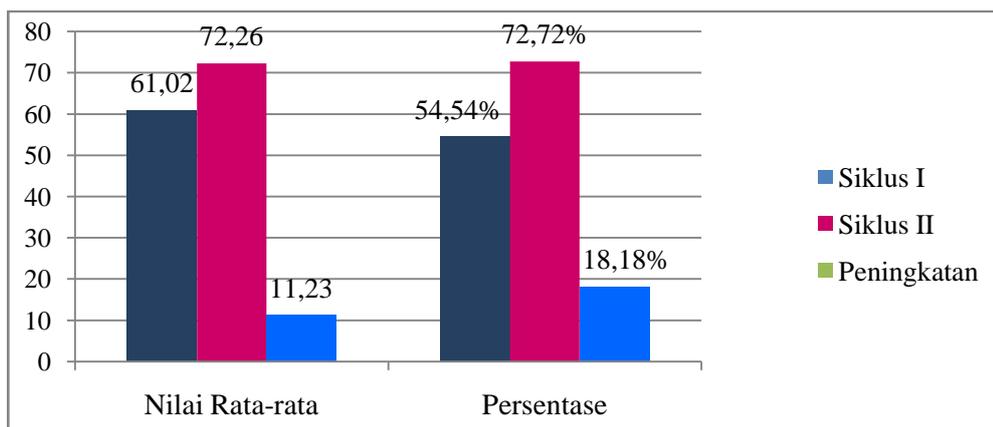
Berdasarkan tabel 1 rekapitulasi nilai kinerja guru dapat dilihat bahwa kinerja guru pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,66 dengan kategori baik, peningkatan dari siklus I ke siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,33 dengan kategori sangat baik. Peningkatan nilai kinerja guru selama proses pembelajaran IPS melalui penerapan model *explicit instruction* dapat dilihat pada diagram berikut.



Tabel 2 Rekapitulasi aktivitas siswa

No	Aktivitas belajar	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Rata-rata	61,02	72,26	11,23
2	Kategori	Aktif	Aktif	
3	Persentase ketuntasan	54,54%	72,72%	18,18%
4	Kategori ketuntasan	Cukup aktif	Aktif	

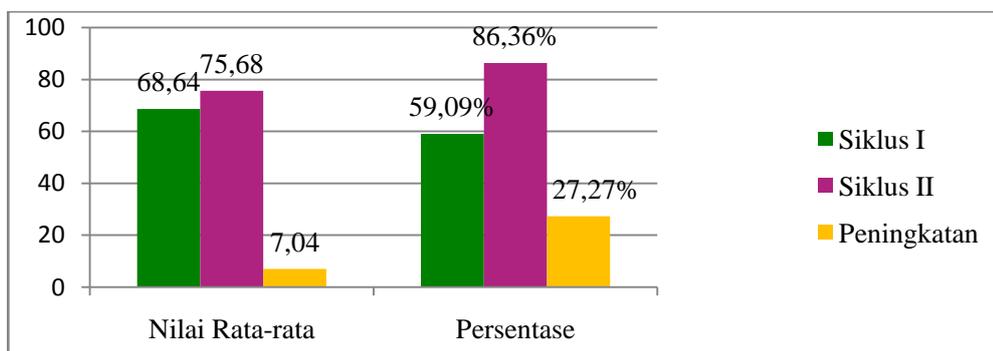
Berdasarkan tabel 2 diperoleh keterangan bahwa pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 61,02 dengan kategori aktif, kemudian mengalami peningkatan sebesar 11,23 pada siklus II nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 72,26 dengan kategori aktif. Persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 54,54% dengan kategori cukup aktif, lalu mengalami peningkatan 18,18%, pada siklus II persentase ketuntasan menjadi 72,72% dengan kategori aktif. Peningkatan nilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS melalui penerapan model *explicit instruction* dapat dilihat pada diagram berikut.



Tabel 3 Peningkatan hasil dan persentase ketuntasan belajar siswa

No	Hasil belajar kognitif	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Rata-rata	68,64	75,68	7,04
2	Kategori	Baik	Baik	
3	Persentase ketuntasan	59,09%	86,36%	27,27%
4	Kategori ketuntasan	Sedang	Sangat tinggi	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh keterangan bahwa pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,64 dengan kategori baik, kemudian mengalami peningkatan sebesar 7,04 pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar menjadi 75,68 dengan kategori baik. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 59,09% dengan kategori sedang, mengalami peningkatan sebesar 27,27% kemudian pada siklus II persentase ketuntasan menjadi 86,36% dengan kategori sangat tinggi. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut.



KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I mencapai 61,02 pada siklus II menjadi 72,26, terjadi peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 11,23. Hasil belajar siswa (kognitif) pada siklus I adalah 68,64 dan persentase ketuntasan sebesar 59,09% dengan kategori “Sedang”. Kemudian pada siklus II nilai hasil belajar siswa yaitu 75,68, dan persentase ketuntasan sebesar 86,36% dengan kategori “Sangat tinggi”, terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 27,27%.

SARAN

Siswa diharapkan selalu aktif dan menunjukkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan sehingga dapat dengan percaya diri mengemukakan pendapat maupun untuk bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran. Kepada guru mata pelajaran IPS diharapkan dapat senantiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan masalah yang nyata pada diri siswa memanfaatkan sumber belajar serta mempersiapkan berbagai langkah yang kreatif dalam pembelajaran. Untuk itu kepada peneliti berikutnya, dapat ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *explicit instruction*, untuk itu kepada peneliti berikutnya, dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Mulyasa. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UPI PRESS.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Sapriya, dkk. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI PRESS.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: Pt Rajawali Pers.
- Kardi, S. Dan Nur, M. 2011. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas.

_____. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka.

Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi anak Usia TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.